

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KURIKULUM 2013 TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI WONOAYU**

KIKI CAHYANI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : kcahyani57@yahoo.com

Agus Suprijono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam sistem pendidikan kurikulum sering dijadikan sebagai pusat penggerak komponen pendidikan lainnya. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan kurikulum menjadi proses pembelajaran. Pemahaman tentang kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah sangat penting dilakukan, karena jika salah dalam penafsiran akan dapat mempengaruhi keberhasilan dari komponen pendidikan lainnya. Dalam proses pembelajaran itu sendiri melibatkan guru dan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini berarti selain mempertimbangkan persepsi guru tentang kurikulum juga perlu mempertimbangkan persepsi siswa tentang kurikulum. Oleh karena siswa adalah obyek yang dikenai tindakan dari kurikulum yang diterapkan oleh guru.

Persepsi sangat berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek yang diamati, sehingga nantinya akan bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika motivasi belajar siswa tinggi akan berdampak pula pada berkembangnya potensi siswa. Dalam artian motivasi disini akan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah persepsi siswa tentang kurikulum 2013 dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, melalui persepsi guru terhadap kurikulum 2013 sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* karena data persepsi siswa dan persepsi guru yang diteliti sudah terjadi selama sehari-hari ketika kegiatan belajar mengajar terjadi. Selain itu untuk memperoleh kedua data tersebut juga tidak perlu melakukan kontrol terhadap variabel bebas karena sudah terjadi secara alami. Sampel penelitian dipilih secara *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa melalui perantara variabel intervening yakni sebesar 79,2%. Hal ini ditunjukkan dari adanya hubungan secara bersama-sama antara variabel persepsi guru dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 dalam menjelaskan prestasi belajar siswa yakni sebesar 0,524. Hasil analisis ketiga variabel dilakukan melalui uji korelasi parsial dan regresi linier berganda.

Kata Kunci: Kurikulum, Persepsi, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

Curriculum in the education system is often used as the central driver of the other educational components. Teachers are the primary educators who developed the idea and the design curriculum into the learning process. An understanding of the curriculum that has been designed by the government is very important, because if one interpretation could affect the success of other educational components. In the learning process itself involves teachers and students to interact with each other. This means that in addition to considering the perception of teachers about the curriculum also needs to consider students' perceptions about the curriculum. Therefore, students are objects that are subject to the action of the curriculum applied by teachers.

Perception is associated with pleasure and unhappy about the object being observed, so that will be able to motivate students to learn. When the students' motivation high impact on the development potential of the students. In the sense of motivation here will serve as business drivers and student achievement.

*This study aimed to analyze whether students' perceptions about the curriculum in 2013 may affect student achievement, through the perception of teachers to the curriculum in 2013 as an intervening variable. This study uses *ex post facto* because of the perception of students and teachers studied perception has occurred during everyday when teaching and learning occurs. In addition to obtaining the data also do not need to take control of the independent variable because it occurs naturally. Samples were selected by random sampling.*

The results showed no influence students' perceptions about the curriculum in 2013 on student achievement through the intermediary of an intervening variable which amounted to 79.2 %. It is shown from an association jointly

between the variables of perception of teachers and students' perception of the curriculum in 2013 in explaining student achievement which is equal to 0.524. It is also seen from the teacher's ability to manage the learning activities expressed both by acquisition of an average score of 3.4. The results of analysis of the three variables is done through partial correlation and linear regression.

Keywords: Curriculum, Perception, Student Achievement

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Dalam sistem pendidikan kurikulum sering dijadikan sebagai pusat penggerak komponen pendidikan lainnya. Untuk itulah pemahaman tentang kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah sangat penting dilakukan, karena jika salah dalam penafsiran akan dapat mempengaruhi keberhasilan dari komponen pendidikan lainnya.

Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran.² Pemahaman guru terhadap kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, oleh karena kurikulum itu sendiri disusun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah guna meningkatkan kualitas potensi peserta didik.

Pemahaman terhadap segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berasal dari keberhasilan seseorang menggunakan alat indera dalam merespon setiap rangsangan yang terjadi. Pengertian persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indera.³ Sama halnya dengan pemahaman akan kurikulum disini sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam menggunakan alat indera untuk memahami maksud yang ingin dicapai dari kurikulum yang diterapkan pemerintah.

Persepsi atau pemahaman guru tentang kurikulum dapat dibuktikan dengan pola pemikiran guru yang dituangkan pada tindakan. Tindakan guru ini diterapkan ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung selama sehari-hari. Dalam proses pembelajaran itu sendiri melibatkan guru dan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini berarti selain mempertimbangkan persepsi guru tentang kurikulum juga perlu mempertimbangkan persepsi siswa tentang kurikulum. Oleh karena siswa adalah obyek yang dikenai tindakan dari kurikulum yang diterapkan oleh guru.

Terdapat tiga aspek dalam persepsi, salah satu aspek itu adalah aspek afektif, yakni berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap obyek yang dipersepsi. Hal ini mendukung persepsi siswa nantinya

akan bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Jika persepsi siswa terhadap kurikulum itu sangat positif dan mendukung maka motivasi siswa untuk belajar sangat tinggi pula. Mengingat persepsi juga berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek yang diamati.

Menurut Sadirman, Interaksi belajar mengajar juga merupakan proses motivasi.⁴ Maksudnya, Interaksi belajar mengajar yang terjalin antara guru dengan siswa merupakan proses pemberian motivasi kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Hal ini kemudian akan berdampak pada berkembangnya potensi siswa. Dalam artian motivasi disini akan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi siswa.

Sesuai dengan beberapa uraian di atas, hal ini berarti jika persepsi terhadap kurikulum itu sangat penting. Beberapa penelitian yang mendukung peran penting persepsi terhadap kurikulum yakni adalah Penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Ciptasari, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Gahesha Singaraja dengan judul *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah*,⁵ dalam penelitian ini menjelaskan jika persepsi guru terhadap kurikulum 2013 memberikan nilai yang positif, sebab telah menerapkan metode scientific approach dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini juga berupaya menjelaskan Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa minat siswa untuk belajar sejarah pada Kurikulum 2013 cukup tinggi, hal ini tampak pada persepsi siswa terhadap pentingnya pelajaran sejarah dan siswa sangat antusias untuk belajar sejarah pada Kurikulum 2013 karena siswa dapat berinovasi dan mengetahui metode pembelajaran yang baru.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Dosen Tidak Tetap STKIP PGRI Bandar Lampung yang berjudul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah, Dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas III IPS SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007."⁶ Hasil penelitian menunjukkan jika persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

⁴ Sardiman, 2001, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 1

⁵ I Nengah Ciptasari, *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Singaraja: Undiksha, 2015)

⁶ Muhammad, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah, Dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas III IPS SMA Adiguna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007*, (Bandar Lampung: Lentera Jurnal Kependidikan, 2013)

¹ _____, 2012, *Dokumen Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 5

² Ibid

³ Suranto Aw, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 60

siswa SMA Adiguna Bandar Lampung, yakni memiliki kontribusi sebesar 47,2 %. Arah hubungan persepsi siswa tentang sejarah terhadap prestasi belajar adalah positif, artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang pelajaran sejarah semakin tinggi prestasi belajar siswa. Akan tetapi penelitian ini masih dalam konsep penerapan kurikulum KTSP.

Kedua penelitian tersebut berupaya mengungkapkan peran penting persepsi terhadap kurikulum. Point penting yang diperoleh dari penelitian pertama, mengungkapkan jika persepsi siswa terhadap mata pelajaran sejarah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi sangat berantusias mengikuti proses pembelajaran sebab siswa dapat berinovasi dan mengetahui metode pembelajaran yang baru. Asumsinya ketika siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran, pastinya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal pasti akan mudah diperoleh.

Kemudian point penting yang dapat diperoleh dari penelitian kedua adalah untuk memperkuat dari penelitian pertama jika memang benar persepsi siswa mengenai mata pelajaran sejarah khususnya dalam penerapan kurikulum KTSP memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa.

Pada tahun 2013 pemerintah mengumumkan kebijakan baru tentang penetapan Kurikulum 2013. Penetapan kebijakan ini banyak menuai kritik dan saran, ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju. Beragam alasan pun muncul dari kalangan tenaga kependidikan, khususnya para guru.

Lahirnya kurikulum 2013 sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006 serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan yang digariskan dalam haluan Negara, maka diharapkan kurikulum dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, pelaksanaan Kurikulum 2013 juga wajib dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah SMA Negeri 1 Wonoayu yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. SMA ini merupakan salah satu dari beberapa sekolah pilihan yang dipilih oleh pemerintah untuk melaksanakan uji coba kurikulum 2013. Uji coba ini dilakukan pertama kali pada siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 tersebut, muncul berbagai respon dari berbagai kalangan diantaranya dari peserta didik sebagai objek pendidikan dan guru sebagai subjek pendidikan. Meskipun baru pertama kali menerapkan kurikulum 2013, SMAN 1 Wonoayu bisa dikatakan telah berhasil dalam menerapkan kurikulum tersebut, hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa-siswi SMAN 1 Wonoayu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Padahal dalam kurikulum 2013 teknik penilaian bertambah lebih banyak mencakup tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keberhasilan tersebut tak luput dari peran penting guru-guru SMAN 1 Wonoayu yang telah berhasil

memahami maksud dari kurikulum 2013 dalam pengaplikasiannya dilapangan. Selain itu berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA tersebut, sebagian besar memiliki persepsi yang sangat positif dan sangat mendukung terhadap penerapan kurikulum 2013.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut apakah persepsi siswa tentang Kurikulum 2013 juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya persepsi guru tentang kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wonoayu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penulis ingin melihat dari sudut pandang siswa sebagai pemeran dalam penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri Wonoayu Sidoarjo."

METODE

Jenis dan Rancangan penelitian

Penelitian pendidikan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Data dalam penelitian ini adalah data persepsi siswa tentang kurikulum 2013, persepsi guru dan prestasi belajar siswa. Ketiga data tersebut kemudian diolah dengan rumus *statistic korelasi parsial* dan *regresi linier berganda* untuk mengetahui hubungan diantara ketiga data tersebut. Pada penelitian ini juga menggunakan metode *ex post facto* karena data persepsi siswa dan persepsi guru yang diteliti sudah terjadi selama sehari-hari ketika kegiatan belajar mengajar terjadi. Selain itu untuk memperoleh kedua data tersebut juga tidak perlu melakukan kontrol terhadap variabel bebas karena sudah terjadi secara alami.

Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Terdapat 2 kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS1 dan kelas XI IPS2. Total populasi dari 2 kelas tersebut adalah sebanyak 63 siswa. Data jumlah siswa dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SMA Negeri Wonoayu Kelas XI IPS

No.	Kelas	Populasi
1.	XI IPS 1	31 siswa
2.	XI IPS 2	32 siswa
	Jumlah	63 siswa

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Simple Random*

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Jadi dari anggota populasi sebesar 54 siswa diambil secara random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam 1 kelas tersebut. Berikut rumus dari Taro Yamane yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- N= ukuran populasi
- n= ukuran sampel
- d= presisi yang ditetapkan
- 1= angka konstan

Populasi jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut dengan presisi 5% atau 0,05 maka mendapatkan ukuran sampel.

$$n = \frac{63}{63(0,05)^2 + 1} = 54,42765 \text{ (dibulatkan menjadi 54)}$$

Jumlah sampel minimal yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut adalah 54 siswa. Jumlah sampel 54 siswa adalah keseluruhan dari 2 kelas XI IPS, jadi masing-masing kelas sampel yang diambil hanya 27 siswa.

Cara pengambilan sampel tiap kelas diambil berdasarkan kocokkan nomer urut absen siswa yang dimasukkan dalam gelas. Nomer absen undian yang terpilih sebagai berikut:

Kelas IPS 1	Kelas IPS 2
1 30 7 15 20 5 16	3 6 9 12 30 17 5
23 2 26 14 10 9 21	32 4 25 14 10 29 28
11 29 22 18 13 12 6	27 13 18 16 12 19 22
3 8 19 25 4 28	31 23 1 2 7 8

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa dan persepsi guru tentang kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran sejarah.

b. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data foto-foto pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diberikan guru pada siswa. Sekaligus memberikan gambaran kepada peneliti mengenai keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Lembar keterlaksanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pendukung analisis. Teknik ini juga digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam ranah afektif dan psikomotorik.

d. Metode Tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar data prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud yakni aspek kognitif. Tes yang digunakan meliputi tes soal pilihan ganda. Tes ini diberikan kepada siswa di akhir pertemuan saat proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, jadi ada tiga instrumen yang digunakan. Berikut penjabaran-penjabaran lebih rinci dari beberapa instrument:

1. Instrumen persepsi siswa tentang Kurikulum 2013

Pada instrumen Persepsi siswa tentang Kurikulum 2013 berupa angket (kuosioner). Indikator teori persepsi diambil dari teori yang dikemukakan oleh Allport. Terdapat 3 indikator meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap obyek sikap yang dilihat, aspek afektif berhubungan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap, dan aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek sikap. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Guttman, dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah ya dan tidak. Jumlah pertanyaan atau soal angket sebanyak 16 soal.

2. Instrumen persepsi guru tentang Kurikulum 2013

Pada instrumen Persepsi siswa tentang Kurikulum 2013 berupa angket (kuesioner). Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert, dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah Benar, Ragu-ragu, Salah dan Tidak tahu. Skor Benar adalah 4, skor Ragu-ragu: 3, skor Salah: 2, dan skor Tidak Tahu: 1. Jumlah pertanyaan atau soal angket sebanyak 15 soal.

3. Instrumen Prestasi Belajar

Instrumen Prestasi Belajar dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh melalui metode observasi dan tes tulis. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa aspek afektif dan psikomotorik. Tes tulis digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar ranah kognitif. Semua data instrument prestasi belajar dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan K.D dan materi yang diajarkan oleh guru mapel sejarah.

⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, hlm 118

Tenik Analisis Data

Menurut Sugiyono, kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.⁸ Dalam penelitian pendidikan ini teknik analisis data diuji dengan menggunakan uji korelasi parsial dan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

a. Uji Normalitas

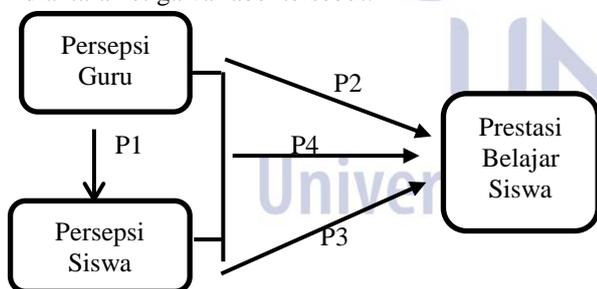
Pada teknik ini penulis menggunakan Uji Normalitas data. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Peneliti mengolah data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada spss ditunjukkan pada data bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, juga diperlukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menguji homogenitas sampel, penentuan didasarkan atas asumsi bahwa apabila variansi yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

c. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi guru dan siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis 1, 2, 3 dan 4. Di bawah ini akan digambarkan hubungan diantara ketiga variabel tersebut:



Berikut langkah-langkah pengujiannya:

1. Menyusun hipotesis

a. Hipotesis 1

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dengan persepsi siswa tentang Kurikulum 2013

Ha : Ada hubungan antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dengan persepsi siswa tentang Kurikulum 2013

Hipotesis statistik:

Ho : $p_1 = 0$

Ha : $p_1 \neq 0$

b. Hipotesis 2

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi guru tentang Kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa

Ha : Ada hubungan antara persepsi guru tentang Kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa

Hipotesis statistik:

Ho : $p_2 = 0$

Ha : $p_2 \neq 0$

c. Hipotesis 3

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang Kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa

Hipotesis statistik:

Ho : $p_3 = 0$

Ha : $p_3 \neq 0$

d. Hipotesis 4

Ho : Tidak ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa

Hipotesis statistik:

Ho : $p_4 = 0$

Ha : $p_4 \neq 0$

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu $\alpha = 0.05$
3. Menentukan kriteria pengujian
4. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16
5. Analisis perolehan data dari SPSS versi 16
6. Membuat kesimpulan

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh peran ketiga variabel, yakni persepsi guru terhadap kurikulum 2013, persepsi siswa tentang kurikulum 2013, dan prestasi belajar siswa. Uji ini digunakan untuk menguji rumusan hipotesis ke-5. Seberapa besar nilai pengaruhnya dalam program SPSS ditunjukkan dalam Nilai R Square yang tercantum dalam tabel Model Summary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu dari uji persyaratan analisis data. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila

⁸ Sugiyono, op.cit, hlm 207

nilai signifikansinya lebih besar dari taraf 0,05. Pengujian normalitas data dilakukan ketika sudah mendapatkan data angket siswa dan prestasi belajar siswa baik kelas XI IPS1 dan XI IPS 2. Hasil uji normalitas melalui SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi siswa	Prestasi belajar
N		54	54
Normal Parameters ^a	Mean	79.9074	86.0185
	Std. Deviation	7.99356	6.30511
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.145
	Positive	.119	.145
	Negative	-.165	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216	1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.207

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 baik untuk data persepsi siswa maupun prestasi belajar. Nilai untuk persepsi siswa sebesar 0,104 dan nilai untuk prestasi 0,207. Maka kesimpulannya, baik data persepsi siswa maupun prestasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, juga diperlukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah sampel-sampel yang diambil homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari taraf 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan mengambil data nilai angket persepsi siswa dan prestasi belajar siswa baik kelas XI IPS1 dan XI IPS 2. Hasil uji homogenitas melalui SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.386	5	48	.052

Berdasarkan tabel diatas, nilai homogenitas ditunjukkan pada data *Sig.* Kriteria penilaian jika nilai data *Sig.* > 0,05 maka data menunjukkan jika variansi sampel data persepsi siswa dan prestasi belajar yang diambil dari populasi dinyatakan homogen. Nilai yang tercantum dari data *Sig.* sebesar 0,052 menunjukkan jika lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya sampel data persepsi siswa dan prestasi belajar tersebut sudah homogen.

3. Angket

a. Angket Persepsi Siswa

Angket persepsi siswa dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa tentang kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Pendapat tersebut berupa tanggapan siswa dalam pernyataan angket selama menjalani KBM. Angket diberikan di kelas XI IPS 1 pada 1 Maret 2016 dan XI IPS 2 pada 12 maret 2016. Pengisian angket oleh siswa berdasarkan proses pembelajaran sehari-hari yang sudah dilakukan siswa.

Perhitungan angket diambil dengan cara menghitung prosentase tanggapan “ya” siswa seperti pada lampiran. Berdasarkan tabel pada lampiran maka peneliti menyajikan tabel indikator angket siswa di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Persepsi Siswa tentang Kurikulum 2013

No.	Indikator Angket	Prosentase	Kriteria
1	Aspek Kognitif	71 %	Kuat
2	Aspek Afektif	87,02 %	Sangat kuat
3	Aspek Konatif	88,42 %	Sangat kuat
Rata-rata		82,15 %	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas mencerminkan bahwa setiap indikator dari persepsi siswa tentang kurikulum 2013 bisa dikatakan siswa memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata indikator persepsi siswa tentang kurikulum 2013 sebesar 82,15 % dengan kategori sangat kuat. Pernyataan angket pada lampiran... merupakan turunan dari 3 indikator di atas. Setiap indikator menurunkan satu pernyataan atau lebih dari satu pernyataan.

Indikator nomer 1 “Aspek Kognitif: suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap (kurikulum 2013)” menurunkan 4 pernyataan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan yang ada pada angket tersebut sehingga indikator 1 mendapat nilai prosentase 71%. Hal ini mencerminkan bahwa siswa setuju jika kurikulum 2013 dapat membuat siswa menjadi semakin paham tentang sejarah bangsa Indonesia melalui tugas-tugas sekolah yang diberikan guru, dapat juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Siswa juga setuju dengan penerapan kurikulum 2013 yang menambah jumlah jam pelajaran, karena ia lebih senang belajar lebih lama di sekolah dengan materi yang baginya tidak sulit untuk dipelajari. Kesimpulannya siswa menaruh keyakinan yang tinggi terhadap kurikulum 2013 sebab ia menjadi semakin mudah untuk memahami materi-materi sejarah yang diajarkan oleh guru.

Indikator nomer 2 “Aspek Afektif: berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek” menurunkan 7 pernyataan angket dengan perolehan prosentase “ya” sebesar 87,02 %. Siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah yang berbasis multimedia, proses penelitian sejarah, menghasilkan karya seperti klipping fortfolio, karya ilmiah. Selain itu siswa juga merasa senang belajar sejarah karena siswa sekarang lebih diberikan kebebasan dalam mengemukakan ide-ide saat mengerjakan soal-soal/latihan, juga bisa mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan jika siswa saat senang dengan penerapan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.

Indikator nomer 3 “Aspek Konatif: berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap” menurunkan 4 pernyataan angket. Prosentase pernyataan ‘ya’ siswa sebesar 88,42% setuju dengan pernyataan bahwa ia lebih semangat belajar ketika diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan guru, dan juga lebih berantusias ketika bisa bertukar pendapat saat menyelesaikan tugas. Selain itu siswa merasa sangat berantusias ketika mengikuti pembelajaran sejarah yang terjun langsung ke obyek wisata sejarah dan siswa juga selalu berusaha bertanya kepada siapapun ketika ada yang kurang dipahami selama pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut membuktikan jika siswa lebih senang bertindak sesuai dengan ketentuan yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013.

4. Angket Persepsi Guru

Angket persepsi guru dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pendapat atau pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Angket diberikan kepada 2 guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS 1 dan IPS 2 pada 19 Maret 2016. Perhitungan angket ini diambil dengan cara menghitung jumlah prosentase jawaban guru pada setiap indikator yang diukur. Berikut perolehan hasil rata-rata prosentase jawaban dari dua guru tersebut akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Persepsi Guru tentang Kurikulum 2013

No.	Indikator Angket	Prosentase	Kriteria
1	Konsep Kurikulum 2013	100 %	Sangat Kuat
2	Isi atau Materi	87,5 %	Sangat kuat
3	Media Pembelajaran	100 %	Sangat kuat
4	Strategi Pembelajaran	100%	Sangat kuat
5	Proses pembelajaran	100%	Sangat kuat
6	Penilaian	91,5 %	Sangat kuat
Rata-rata		96,5 %	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas mencerminkan bahwa setiap indikator dari persepsi guru tentang kurikulum 2013 bisa dikatakan guru memiliki pemahaman terhadap kurikulum 2013 yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata indikator persepsi guru tentang kurikulum 2013 sebesar 96,5 % dengan kategori sangat kuat. Pernyataan angket pada lampira merupakan turunan dari 3 indikator di atas. Setiap indikator menurunkan satu pernyataan atau lebih dari satu pernyataan.

5. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diambil dari nilai aspek pengetahuan, nilai aspek sikap, dan nilai aspek ketrampilan. Berikut hasil nilai dari masing-masing aspek prestasi belajar.

a. Aspek Pengetahuan

Data prestasi belajar aspek pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal sesuai dengan K.D yang dibahas dalam pertemuan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan tes tulis di kelas XI IPS 1 dilaksanakan pada 22 Maret 2016 dan di kelas XI IPS 2 dilaksanakan pada 24 Maret 2016. Soal tes tulis diberikan kepada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah sampel per kelas sebanyak 27 siswa. Soal tes tulis ini berjumlah 25 soal pilihan ganda dan dikerjakan siswa dalam waktu 25 menit.

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi nilai ketuntasan belajar 2,67 yang sesuai dengan penilaian hasil belajar siswa pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014. Data hasil tes tulis di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 disajikan peneliti dalam tabel. Berdasarkan tabel nilai aspek pengetahuan dapat diketahui bahwa nilai tes tulis siswa rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,67.

Berdasarkan hasil penelitian nilai setiap siswa baik di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sudah mencapai nilai ketuntasan belajar 2,67. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori anak nilai tinggi sebanyak 7 siswa dan kategori anak nilai sedang sebanyak 47 siswa. Kriteria siswa yang mendapat nilai A- sebanyak 7 siswa, B+ sebanyak 30 siswa, B sebanyak 16 siswa dan B- sebanyak 1 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelas telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

b. Aspek Sikap

Data prestasi belajar aspek sikap dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah menilai sikap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dinilai oleh dua orang pengamat. Cara kedua adalah menilai sikap siswa dengan menggunakan lembar penilaian diri. Lembar ini diisi oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian nilai setiap siswa baik di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sudah mencapai nilai ketuntasan belajar 2,67. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori anak

nilai tinggi sebanyak 34 siswa dan kategori anak nilai sedang sebanyak 20 siswa. Kriteria siswa yang mendapat nilai A sebanyak 10 siswa, A- sebanyak 24 siswa, B+ sebanyak 17 siswa dan B- sebanyak 1 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelas telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

c. Aspek Ketrampilan

Penilaian ketrampilan terdiri dari penilaian ketrampilan presentasi dan penilaian ketrampilan proyek yang dapat dilihat pada lampiran. Pengambilan nilai presentasi dilakukan oleh dua orang pengamat (peneliti dan teman peneliti). Pengambilan ketrampilan nilai proyek dinilai oleh guru.

Aspek yang dinilai dalam penilaian ketrampilan presentasi terdiri dari 4 indikator meliputi, kemampuan presentasi hasil diskusi, kemampuan berargumentasi, kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan materi. Penilaian ketrampilan proyek terdiri dari 4 indikator juga meliputi: ketepatan jawaban, analisis jawaban, penguasaan materi dan penggunaan sumber/referensi.

Data hasil nilai ketrampilan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 disajikan peneliti dalam tabel. Berdasarkan tabel nilai aspek ketrampilan dapat diketahui bahwa nilai ketrampilan siswa rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,67. Berikut adalah penyajian data nilai aspek pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai setiap siswa baik di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sudah mencapai nilai ketuntasan belajar 2,67. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori anak nilai tinggi sebanyak 33 siswa dan kategori anak nilai sedang sebanyak 21 siswa. Kriteria siswa yang mendapat nilai A sebanyak 32 siswa, A- sebanyak 1 siswa, B+ sebanyak 9 siswa dan B sebanyak 12 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelas telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

6. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan menguji koefisien korelasi masing-masing variabel. Hasil analisis dirangkum pada tabel 4. 14 sebagai berikut :

Tabel 4.14 Pengujian Koefisien Korelasi

Hipotesis	Korelasi	Sig	Keterangan
Persepsi siswa Prestasi belajar	0,786	0,000	Signifikan
Persepsi siswa Persepsi guru	0,690	0,000	Signifikan
Persepsi guru Prestasi belajar	0,845	0,000	Signifikan
Persepsi siswa Persepsi guru Prestasi belajar	0,524	0,000	Signifikan

(Sumber : Hasil Penelitian 2016 pada lampiran)

Selanjutnya seluruh hasil pengujian hipotesis secara konseptual diringkas pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Kesimpulan
1	Ada hubungan antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dengan persepsi siswa tentang kurikulum 2013	Diterima
2	Ada hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi belajar siswa	Diterima
3	Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa	Diterima
4	Ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa	Diterima
5	Ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.	Diterima

Dari tabel hasil pengujian hipotesis diatas didapatkan masing-masing pengujian sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis H1 menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi guru dengan persepsi siswa tentang kurikulum 2013, dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa nilai koefisien path sebesar minus 0.690 dengan sig = 0.000 (sig<0.05) adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan ada hubungan antara persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis H2 menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi belajar siswa, dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa nilai koefisien path sebesar 0.845 dengan Sig = 0.000 (Sig<0.05) adalah signifikan. Kesimpulannya hipotesis 2 yang menyatakan ada hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis H3 menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa, diterima. Hal dapat dilihat dari tabel bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,786 dengan Sig=0,000 (Sig<0,05). Kesimpulannya ada hubungan antara persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis H4 menyatakan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa, diterima. Hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 dengan Sig=0,000 (Sig>0,05). Kesimpulannya ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis H5 menyatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa, diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda melalui SPSS versi 16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.784	2.92796

a. Predictors: (Constant), v.intervening, v.bebas

Besar pengaruh ditunjukkan dalam nilai R Square yang tercantum dalam tabel di atas. Nilai R Square sebesar 0,784 berarti pengaruh secara bersama-sama variabel persepsi guru dan persepsi siswa dalam menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 79,2%. Oleh karena terdapat pengaruh, maka persepsi guru terhadap kurikulum 2013 bisa dikatakan sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Pembahasan pada bab ini diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian pada 20 Februari s.d 26 Maret 2016 di kelas XI IPS 1 dan XIPS 2 SMA Negeri 1 Wonoayu. Berdasarkan hasil olah data yang didapatkan dari uji korelasi parsial dan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi siswa dan persepsi guru tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan jika persepsi guru tentang kurikulum 2013 merupakan variabel intervening.

Penelitian diawali dengan menguji sampel penelitian yakni sampel penelitian kelas XI IPS 1 dan IPS 2. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan oleh peneliti berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data persepsi siswa tentang kurikulum 2013 dan prestasi belajar siswa memiliki nilai sig sebesar 0,104 dan 0,207 masing-masing memiliki nilai di atas taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,052, hal ini menunjukkan nilai yang melebihi 0,05. Perhitungan uji homogenitas dilakukan

berdasarkan nilai prestasi belajar siswa dengan persepsi siswa. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian variabel prestasi belajar dan persepsi siswa adalah sama.

Tahap selanjutnya adalah analisis data penelitian melalui uji korelasi parsial. Tahapan uji korelasi parsial ini dianalisis dengan empat cara. Cara pertama adalah melakukan uji korelasi antara variabel persepsi guru dengan persepsi siswa. Hasil menunjukkan jika terdapat hubungan diantara variabel tersebut nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan jika Ho ditolak dan Ha diterima.

Cara kedua adalah melakukan uji korelasi antara variabel persepsi guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil menunjukkan jika terdapat hubungan diantara variabel tersebut karena nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai Koefisien korelasi sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan jika Ho ditolak dan Ha diterima.

Cara ketiga adalah melakukan uji korelasi antara variabel persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil menunjukkan jika terdapat pengaruh diantara variabel tersebut karena nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai Koefisien korelasi sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan jika Ho ditolak dan Ha diterima.

Cara keempat adalah dengan melihat secara bersama-sama hubungan antara persepsi guru dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil menunjukkan jika ada hubungan karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 dengan Sig=0,000 (Sig<0,05). Kesimpulannya ada hubungan antara persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.

Langkah terakhir untuk mengetahui besar pengaruh secara bersama-sama diantara ketiga variabel diatas yakni dilakukan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda besar pengaruh secara bersama-sama variabel persepsi guru dan persepsi siswa dalam menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 79,2%. Oleh karena terdapat pengaruh secara bersama-sama, maka persepsi guru tentang kurikulum 2013 merupakan variabel intervening.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengaruh persepsi siswa tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri Wonoayu menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat diantara kedua variabel tersebut yakni sebesar 0,786. Sedangkan persepsi guru tentang kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa juga menunjukkan hasil jika keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat yakni sebesar 0,845. Selain itu apabila dilihat dari hubungan secara bersama-sama diantara ketiga variabel, hasil juga menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat yakni dengan koefisien korelasi sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan jika persepsi guru tentang kurikulum 2013 merupakan variabel intervening.

Apabila terdapat hubungan secara bersama-sama maka dapat diketahui besar pengaruhnya juga. Besar

pengaruh secara bersama-sama antara variabel persepsi guru dan persepsi siswa tentang kurikulum 2013 dalam menjelaskan variabel prestasi belajar siswa adalah sebesar 79,2%.

Saran

1. Bagi Sekolah

Persepsi siswa terhadap kurikulum 2013 dapat dijadikan pertimbangan sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan bisa menumbuhkan persepsi siswa yang positif terhadap penerapan kurikulum 2013. Oleh karena persepsi siswa tersebut nantinya juga akan berdampak pula pada motivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi Tenaga Pengajar

Perlunya mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi mengikuti pembelajaran sejarah, apabila dilakukan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang baru. Mengingat selama ini pembelajaran sejarah yang tercipta dalam mainset siswa adalah pembelajaran yang membosankan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menerima dan mendukung dengan positif pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, social dan spiritualnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Persepsi siswa tentang kurikulum 2013 yang telah diteliti oleh peneliti bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Harapan terbesar peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah ada pengembangan dari obyek persepsi siswa tentang kurikulum 2013 yang akan diteliti. Pengembangan yang dimaksudkan ialah adanya variasi yang lebih baik mulai dari aspek persepsi yang diteliti ataupun variabel intervening yang dirubah/ditambahi. Variasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No.59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- _____, 2012, *Dokumen Kurikulum 2013*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Danarjati, Dwi Prasetya. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hutabarat, E.P. 1995. *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja Yang Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisan, dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, edisi ke-5. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.